

Implementation of Scouting Extracurricular Activities in Instilling Discipline and Responsibility

Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Nur Syam^{*}, Khaerunnisa, Nahira, Syalsa Nabila Nurdin, & Sri Ramadhani

Universitas Islam Makassar, Makassar, 90245, Indonesia

Abstract

Scouting is an educational process carried out outside the school and family environment, in the form of interesting, healthy, orderly, directed, and practical activities, and takes place in the open air with the basic principles of scouting. This study aims to instill an attitude of discipline and responsibility through the implementation of scouting extracurricular activities, especially in fostering discipline and responsibility in grade IV and V students at UPTD SDN 201 Inpres Tammu-Tammu. The method applied in this study is a descriptive qualitative method, which is used to describe the situation of scouting activities at UPTD SDN 201 INPRES TAMMU-TAMMU. The results of the study indicate that scouting activities, which include training in marching, smapore, ropes, and codes, can consistently form patterns of disciplined behavior among students through the application of strict rules and structured time management. Furthermore, student responsibility is formed through the implementation of individual and group tasks that are given in stages. However, this study also identified a number of obstacles, including the lack of supporting facilities and infrastructure and the lack of understanding among some students about the essence of scouting activities.

Abstrak

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, berupa aktivitas yang menarik, sehat, teratur, terarah, dan praktis, serta berlangsung di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, khususnya dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas IV dan V di UPTD SDN 201 Inpres Tammu-Tammu. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan situasi kegiatan pramuka di UPTD SDN 201 Inpres Tammu-Tammu. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan, yang mencakup pelatihan baris berbaris, smapore, tali-temali, dan sandi-sandi, secara konsisten dapat membentuk pola perilaku disiplin di kalangan peserta didik melalui penerapan aturan yang ketat dan manajemen waktu yang terstruktur. Lebih lanjut, tanggung jawab peserta didik terbentuk melalui pelaksanaan tugas-tugas individu maupun kelompok yang diberikan secara bertahap. Meski demikian, pengabdian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, antara lain minimnya sarana dan prasarana pendukung serta kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang esensi dari kegiatan kepramukaan.

Keywords: Extracurricular, Scouting, Discipline, and Responsibility

1. Pendahuluan

Ekstrakurikuler kepramukaan berperan penting dalam mendidik generasi muda untuk mengembangkan karakter positif, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam hal kedisiplinan (Azizi, 2018). Melalui berbagai aktivitas

^{*} Corresponding author:

E-mail address: nursyam.dty@uim-makassar.ac.id

yang dirancang secara sistematis, kepramukaan tidak hanya memberikan pengalaman langsung tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama (Putri, 2024). Dengan demikian, kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan watak dan peningkatan moral siswa (Farhana, 2024; Ervitasari & Iriani, 2022).

Dalam konteks sekolah, penerapan ekstrakurikuler kepramukaan sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepramukaan, seperti latihan rutin, kompetisi, dan simulasi situasi tertentu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab (Tyas et al., 2021; Aqodiah, 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab siswa, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter (Aqodiah, 2023).

Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan program-program yang efektif (Baturetno et al., 2023; Mawadda, 2024). Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi pendidik dan pembina pramuka untuk berkolaborasi dalam merancang program yang menarik dan relevan, serta menyediakan pelatihan yang memadai bagi para pembina (Muhaemin & Ihwah, 2019; Wati et al., 2020). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembentuk karakter yang sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan penanaman nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan secara sistematis, kepramukaan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter baik dan bertanggung jawab (Farhana, 2024; Ervitasari & Iriani, 2022; Aqodiah, 2023).

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi 5 tahapan, yakni: persiapan, pembinaan, pendampingan, pelatihan dan evaluasi kegiatan.

Adapun metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan program pelatihan dan pembinaan pramuka ini adalah terdiri dari 2 tahapan yaitu:

2.1. Tahap I Diskusi

Dalam tahap ini beberapa diskusi yang terkait dengan pelaksanaan dari segi persiapan, teori. Penyajian materi dan praktek.

2.2. Tahap II Survey Lapangan

Dilakukannya survey lapangan dan tahap pengenalan dengan mitra yang akan membantu jalannya kegiatan. Kemudian melaksanakan Kegiatan teori yang dilakukan dalam penyajian materi selanjutnya melaksanakan Metode praktek dalam bentuk pelatihan lapangan.

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pramuka dilaksanakan di dua lokasi yang dikenal sebagai indoor dan outdoor, dengan kegiatan pramuka yang paling sering dilakukan di alam terbuka. Di sana, terdapat berbagai aktivitas yang menyenangkan, menarik, sehat, dan terarah, sesuai dengan prinsip dasar serta metode kepramukaan untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam Satya dan Darma Pramuka. Latihan rutin diselenggarakan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dalam mengikuti kegiatan lainnya. Kegiatan ini didasarkan pada aktivitas pramuka serta teori yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, penting untuk melatih kreativitas peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pramuka, guna mengembangkan diri mereka sendiri, baik dari segi disiplin, karakter, maupun religiusitas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan setiap pekan, yaitu setiap hari Sabtu dari pukul 13.00 hingga 15.00 WITA.

Kegiatan pelatihan dan pembinaan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka sekaligus menjadi indikator aktifnya gerakan pramuka di SDN 201 Inpres Tammu-Tammu, mengingat pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan

membentuk sikap serta mental peserta didik agar memiliki perilaku yang baik di SDN 201 Inpres Tammu-Tammu. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga bertujuan agar anggota Pramuka dapat menerapkan Kode Etik Gerakan Pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. Hal ini mencakup pengembangan sikap spiritual, tanggung jawab, dan patriotisme, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk disiplin sebagai anggota pramuka dalam berbagai aspek.

Praja Muda Karana (pramuka) sebagai organisasi kepanduan berfungsi sebagai sarana bagi siswa dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas untuk mengasah potensi mereka menjadi individu yang kreatif, edukatif, mandiri, dan disiplin. Dalam kegiatan pramuka, materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai kepramukaan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang ditekankan antara lain kedisiplinan melalui latihan baris-berbaris (LKBB), kerja sama dalam kelompok, serta keterampilan komunikasi dalam menyampaikan dan menerima pesan menggunakan sandi semaphore. Materi tersebut disampaikan oleh para pembina selama pelaksanaan kegiatan pramuka.



Gambar 1. Kegiatan baris berbaris

LKBB berperan dalam membentuk sikap fisik yang gesit dan tegap, serta disiplin, sehingga anggota dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi. Selain itu, kegiatan LKBB secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini juga mengajarkan anggota pramuka untuk menjadi individu yang disiplin terhadap peraturan, teratur dalam melaksanakan tugas, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 2. Kegiatan baris berbaris

Semaphore memanfaatkan bendera kecil berukuran 45cm x 45cm sebagai media komunikasi. Dalam konteks pramuka, semaphore digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima yang berada pada jarak jauh, di mana penggunaan suara tidak memungkinkan. Oleh karena itu, keterampilan semaphore sangat penting untuk dikuasai oleh setiap anggota pramuka, agar mereka dapat tetap menyampaikan pesan dalam situasi darurat. Diharapkan, melalui

penggunaan semaphore, karakter seperti kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran dapat terbentuk dalam diri anggota.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan semaphore

Dalam kepramukaan terdapat 2 gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan untuk memimpin perkelompok/per regu dan kepemimpinan untuk memimpin diri nya sendiri. Yang dimana dalam memimpin suatu kelompok itu melatih siswa untuk bekerja sama dengan anggotanya, dan juga dengan pramuka mampu membuat siswa untuk pandai bersosialisasi dengan orang lain. Pengaruh pramuka dalam pembentukan sikap tanggung jawab bisa dilihat dari dasa darma pramuka, disitu ada 10 point dan seluruh siswa yang mengikuti pramuka diwajibkan untuk menjalankan ke10 point tersebut. Terutama pada point ke 9: bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Sebuah regu ada yang namanya pinru atau seorang pemimpin yang memimpin kelompok/regu, dari situlah seorang pinru dapat dilihat bentuk pertanggung jawabannya untuk memimpin regu tersebut. Berbicara tentang hubungan kepemimpinan dan tanggung jawab, itu adalah 2 hal yang tidak bisa dipisahkan dari seorang pramuka karena seorang pramuka dilatih supaya bisa menjadi pemimpin yang baik, pemimpin yang baik sudah pasti bertanggung jawab. Entah itu bertanggung jawab dengan regunya, dengan dirinya sendiri, maupun dengan sekolah

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di UPTD SDN 201 Inpres Tammu-Tammu menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman para siswa. Sebagai ekstrakurikuler yang wajib, kepramukaan di sekolah ini berfungsi sebagai indikator aktifnya gerakan pramuka, yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sikap dan mental siswa agar mereka menampilkan perilaku yang baik, sekaligus memperkenalkan dan menginternalisasi Kode Etik Gerakan Pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan melalui kegiatan kepramukaan memfasilitasi pengembangan sikap spiritual, tanggung jawab, dan patriotisme. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga esensial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

References

Aqodiah, A. (2023). The role of scout extracurriculars in shaping the character of social care. *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 158-195. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.404>

- Azizi, N. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Baturetno, W., Fathoni, A., Zifa, M., & Prastiwi, Y. (2023). The role of teachers in fostering the entrepreneurial attitude of elementary school students through scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951>
- Ervitasari, A. and Iriani, A. (2022). Evaluation of the scout extracurricular program to improve the character of elementary school students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(2), 52-60. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i2.51808>
- Farhana, N. (2024). The role of scout extracurricular activities on the formation of student leadership character at boarding school. *JOSSE*, 9-15. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i1.29>
- Mawadda, N. (2024). Implementation of religious character values in scout activities at junior high school south lampung. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.987>
- Muhaemin, M. and Ihwah, A. (2019). Pengaruh pendidikan pramuka terhadap pembentukan karakter religius pada anggota pramuka. *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 111-120. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>
- Putri, N. (2024). Evaluation of scout activities as a means of character formation at the junior high school level: an analytical review. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 5(2), 490-502. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v5i2.986>
- Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character building through the scout extracurricular program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405>
- Wati, D., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya pengembangan soft skill siswa sma melalui pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117-124. <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>